

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Proses Pembelajaran

1. Pengertian proses pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.⁷

Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan himpunan khusus dari pendidikan.⁸

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik,

⁷ Jurnal Suryadi, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin* (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014), 12.

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), 61.

yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.⁹

Adapun yang merupakan inti dalam proses pembelajaran adalah Guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedang mengajar dikhususkan pada guru.

Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.

¹⁰ Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Jakarta: Depikbud, 2003), 461.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹¹ Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Proses Pembelajaran

a. Proses perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan.

¹¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹²

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk

¹² Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 5.

itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:¹³

1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.

2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

¹³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 17.

3) Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dan silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Dr. Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 66.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan Kompetensi Dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.¹⁵

Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut. Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah

¹⁵ Ibid., 67.

sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum ataukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

b. Proses pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.¹⁶ Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

¹⁶ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 109.

¹⁷ Ibid., 110.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari

(pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.¹⁸

Guru dapat mengatur dan merencanakan segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

a) Tahap pra instruksional

Tahap pra instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

b) Tahap instruksional

Tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 165.

sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya

2) Pengelolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk

menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Secara operasional, ketika proses pelaksanaan juga menyangkut beberapa fungsi manajemen lainnya diantaranya yaitu:

a) Fungsi Pengorganisasian dalam pembelajaran

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang

dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya.

Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar.

Kemudian kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah, di bawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar.

Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.

b) Fungsi pemotivasian dalam pembelajaran

Motivasi atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik yang dilakukan di kelas, laboratorium, perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas siswanya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.

c) Fungsi fasilitas dalam pembelajaran

Fungsi fasilitas meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada seseorang agar dapat berkembang dan mengembangkan ide-ide yang brilian.

Dalam pembelajaran pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu menunjang proses pembelajaran para siswa, terutama alat peraga dan media yang cocok bagi anak-anak.

c. Proses evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang dikerjakan.¹⁹

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 156.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan

berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tersebut meliputi:

- 1) Teknik Tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- 2) Teknik Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran.
- 3) Teknik Penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau proyek.

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

- 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

- 2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.

3) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses.
- b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya.

Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.

- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

B. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).²⁰

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²¹

Menurut Abuddin Nata, bahwa PAI dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sesuai yang

²⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. ke-2), 11.

²¹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011), 164.

tercantum dalam al-Quran dan Hadis serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam.²²

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PAI adalah bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

PAI memberikan tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti, etis, jujur, adil, menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik secara personal maupun sosial. PAI memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia yang menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.²³

Mata pelajaran PAI jika dirumuskan mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta

²² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media 2007), 161.

²³ Muhaimi, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 75.

didik terhadap ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung ajaran Islam, menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan ini berkaitan dengan kognisi, karena keyakinan dan penghayatan peserta didik akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh ilmu, pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Tahapan afeksi dapat menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam sebagai tahapan psikomotorik yang telah diinternalisasikan dalam dirinya sehingga terbentuk manusia muslim bertakwa, beriman, dan berakhlak mulia.

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan

keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁴

Dari beberapa fungsi di atas, pelajaran PAI memang sangat penting, agar peserta didik mampu memahami proses hidup yang akan dijalannya dan agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika melaksanakan proses tersebut.

c. Tujuan pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UU No. 20 tahun 2003, berbunyi: “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. ke-2), 11-12.

²⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 18.

Oleh karena itu, berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

C. Virus Corona

1. Sejarah dan pengertian virus corona

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei.²⁶ Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi *coronavirus* baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang

²⁶ Jurnal Adityo Susilo, dkk, *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini* (Tim Penanganan Kasus pasien dengan Penyakit Infeksi *New Emerging* dan *Re-emerging Disease* (PINERE) RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta, Maret 2020), 45.

disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian.

Pengertian umum COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).²⁷

2. Kondisi dan penanganan virus corona di dunia

Virus corona sudah menyebar di 155 negara dan sudah dinyatakan sebagai pandemik global. Pakar kesehatan internasional menghimbau dua pendekatan utama yang bisa dilakukan untuk mengentikan laju penyebaran COVID-19.

²⁷ Jurnal edukatif vol 2, Adib Rifqi Setiawan, *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*, (Pondok Pesantren Ath-Thullab, Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS), 2020), 29.

Social distancing dan *lockdown* sebagai upaya pencegahan penyebaran. Keduanya memiliki perbedaan arti yang harus dipahami, selain juga memiliki kelebihan dan kelemahannya dalam keberhasilan mengatasi virus corona.

Social distancing adalah usaha untuk meminta warga tidak melakukan kontak fisik yang terlalu dekat antara satu sama lain, karena kedekatan jarak berpotensi menyebarkan virus lewat udara ketika berbicara.

Sedangkan *lockdown* adalah penerapan [karantina](#) terhadap suatu daerah atau wilayah tertentu dalam rangka mencegah perpindahan orang, baik masuk maupun keluar wilayah tersebut, untuk tujuan tertentu yang mendesak. Kebijakan karantina wilayah ditetapkan oleh sebuah negara yang mengalami keadaan darurat seperti perang atau [wabah penyakit menular](#). Istilah ini banyak dikenal akibat adanya [pandemi](#) COVID-19 yang tersebar secara masif di berbagai negara.

Pergeseran dari pendekatan *social distancing* ke *lockdown* terjadi di beberapa negara, dimana menurut pakar hal ini dilakukan ketika kasus sudah mencapai angka 1.000, maka negara sudah harus mempertimbangan dengan serius untuk kemungkinan *lockdown*.²⁸

Publik global masih dicemaskan dengan perkembangan terbaru wabah Covid-19. Tren penambahan kasus Covid-19 harian di Inggris

²⁸ <https://www.tempo.co/abc/5397/inilah-strategi-sejumlah-negara-untuk-menangani-pandemik-global-virus-corona>, diakses tanggal 19 Oktober 2020 jam 18:30.

terus meningkat. Kenaikan kasus ini dikaitkan dengan penemuan varian baru virus Corona yang diberi nama B.1.1.7 oleh ilmuwan Inggris.²⁹

Saat ini ada satu publikasi yang sudah dimuat jurnal ilmiah dan beredar di media daring. Studi yang dilakukan oleh 10 ilmuwan dari konsorsium genomik Covid-19 Inggris (COG-UK) itu menemukan bahwa varian ini muncul akibat adanya mutasi.

Studi yang berjudul "*Preliminary genomic characterisation of an emergent SARS-CoV-2 lineage in the UK defined by novel set of spike mutation*" tersebut mengatakan bahwa varian ini muncul akibat adanya perubahan genetik (mutasi) pada protein Spike yang berfungsi untuk menginfeksi inang. Mutasi jenis ini disebut mampu membuat virus dapat terhindar dari sistem pertahanan tubuh inang di beberapa kasus. Kabar yang santer terdengar menyebut varian atau mutan B.1.1.7 tersebut menular lebih cepat.

Tidak hanya ditemukan di Inggris, varian baru tersebut juga dijumpai di negara lain seperti Denmark, Belanda, Italia hingga Australia. Menurut para ahli, adanya varian baru Covid-19 ini tidak serta merta membuat vaksin Covid-19 yang sekarang ini ada menjadi tidak efektif.

Selain upaya dari pemerintah dengan menerapkan lockdown ada juga upaya lain dalam menangani virus corona ini yaitu dengan menyalurkan vaksin COVID-19. Secara umum, vaksin ini bekerja

²⁹ <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20201225123949-37-211530/ada-varian-baru-virus-corona-vaksinnya-masih-ampuh-gak-nih>, diakses tanggal 25 Maret 2021 jam 15:20.

dengan merangsang pembentukan kekebalan tubuh. Manfaatnya, apabila terpapar, seseorang akan bisa terhindar dari penularan ataupun sakit berat akibat penyakit tersebut.

Kerja sama internasional menjadi suatu keharusan untuk mengatasi penyebaran COVID-19. Kerja sama internasional yang dibutuhkan harus melibatkan banyak pihak. Pihak yang terlibat dalam kerja sama tidak hanya antar-pemerintah, tetapi juga antar-peneliti, antar-akademisi, bahkan antar-parlemen. Parlemen negara-negara di dunia, melalui berbagai forum antar-parlemen yang tersedia, perlu membangun kesepakatan bersama untuk mendukung kebijakan pemerintah di negaranya masing-masing, terutama melalui penguatan legislasi dan anggaran, untuk mengatasi penyebaran virus COVID-19 yang mengancam kelangsungan hidup manusia.

3. Situasi dan penanganan virus corona di Trenggalek

Menindak lanjuti arahan dari Pemerintah Pusat dan Gubernur Jawa Timur terkait penanganan penyebaran COVID-19 saat teleconference. Bupati Trenggalek Mochamad Nur Arifin bergerak cepat dengan menyatakan status tanggap darurat bencana wabah virus corona atau COVID-19 di Kabupaten Trenggalek. Dengan status darurat tersebut, Gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 yang dibentuk dari berbagai unsur melakukan koordinasi secara telemeeting yang dipimpin Bupati Trenggalek. Koordinasi ini dimaksudkan guna memastikan

seluruh stakeholder yang terlibat didalamnya dapat melakukan tugas masing-masing dengan lebih cepat dan efektif.³⁰

Rapat cepat tanggap dilakukan pada 16 April 2019 lalu, pasca di sejumlah daerah terjadi kasus COVID-19. rapat tersebut selain membentuk gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 juga menyediakan lokasi isolasi mandiri selama 14 hari dengan social distancing untuk para masyarakat.

Kebijakan lainnya adalah meliburkan sekolah dan menutup tempat wisata dan sejumlah himbauan lainnya yang mengundang kerumunan maupunantisipasi penularan lewat media lainnya. Termasuk pembatasan akses masuk, sehingga hanya ada tiga akses masuk ke Trenggalek. Pembatasan akses masuk tersebut yakni di perbatasan Kabupaten Trenggalek – Tulungagung tepatnya di terminal bus Durenan, perbatasan Trenggalek – Ponorogo di Anjungan Cerdas Tugu dan perbatasan Trenggalek – Pacitan tepatnya di Panggul.

Selain itu, kebijakan Pemkab Trenggalek juga telah menambah ruang isolasi pasca ditetapkannya RSUD dr Soedomo Trenggalek sebagai rumah sakit rujukan Pemprov. Ruang isolasi ini meliputi rumah sakit, puskesmas hingga balai diklat. Jumlahnya ada sekitar 38 kamar untuk persiapan ruang. Ruangan tersebut sebagai antisipasi melonjaknya pasien, meskipun Pemerintah Trenggalek tidak menginginkan hal tersebut.

³⁰ <https://www.trenggalekkab.go.id/kategori?page=557>, diakses tanggal 22 oktober 2020 jam 18:00.

Pasca kesiapan fasilitas kesehatan juga dilakukan pembuatan terowongan penyemprotan disinfektan di setiap check point. Tidak hanya itu Pemkab Trenggalek juga melakukan pendataan kepada setiap warga luar daerah yang masuk Trenggalek. Dalam check poin itu juga dilengkapi pemeriksaan standar kesehatan. Check point meliputi cek suhu tubuh hingga penyemprotan disinfektan. Serta penempelan stiker bagi kendaraan sebagai tanda telah dilakukan pemeriksaan.

Berbagai kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah kabupaten Trenggalek tidak lain bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat Trenggalek sendiri. Sabar dan do'a lah yang harus terus kita panjatkan dikala pandemi COVID-19 ini.

4. Dampak virus corona di dunia pendidikan

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2).

Salah satu dampak pandemi Corona bagi pendidikan di Indonesia adalah semua institusi pendidikan terpaksa meniadakan pembelajaran langsung. Tak hanya di Indonesia saja, hal ini juga berdampak terhadap institusi pendidikan mancanegara. Bahkan, terdapat beberapa negara yang sudah lebih dulu memberlakukan sistem ini. Meskipun begitu, selalu terdapat dua sisi dari setiap cerita dan kejadian.

Dampak dari adanya COVID-19 yang sangat dirasakan dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

a. Tidak ada pembelajaran di ruang kelas

Seperti yang sudah diketahui, beberapa waktu belakangan ini semua pembelajaran secara langsung telah ditiadakan. Ini merupakan dampak Corona bagi pendidikan yang paling jelas terlihat dan dapat dirasakan oleh semua orang. Hal ini dilakukan guna menaati peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dibuat oleh pemerintah, agar dapat menekan penyebaran virus Corona. Meskipun begitu, pembelajaran tetap berjalan secara online. Baik siswa atau mahasiswa dan juga guru atau dosen harus beradaptasi dengan situasi ini.

b. Kesenjangan sumber daya

Saat semua jenis pembelajaran dari rumah dilakukan secara online, Besar kemungkinan terdapat kesenjangan dari segi fasilitas. Banyak murid yang selama ini bergantung pada fasilitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah dan juga kampus. Pasalnya, tidak semua murid atau mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai. Baik itu gadget, koneksi internet, atau bahkan listrik. Apalagi, murid dan mahasiswa yang tinggal di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Terluar) sulit mendapatkan fasilitas pendukung pembelajaran online.

c. Proses belajar terasa lebih berat

Beberapa murid dan mahasiswa merasa bahwa pembelajaran dari rumah terasa lebih berat dari sebelumnya.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh The Conversation, beberapa orang tua murid menyarankan agar pembelajaran jarak jauh tidak terbatas pada pemberian tugas saja. Ada baiknya jika sesi penyampaian materi juga diperbanyak, agar murid dapat benar-benar merasa seperti belajar dan tidak hanya diberi tugas saja.

d. Meningkatnya risiko berbahaya

Dilansir dari UNICEF, meningkatnya waktu murid belajar dan bersosialisasi secara online di internet dapat meningkatkan risiko berbahaya. Khususnya untuk murid pendidikan dasar (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama). Beberapa risiko tersebut antara lain cyberbullying, juga konten negatif yang tersebar di internet berpotensi membahayakan anak.³¹

Jadi, sangat berdampak sekali adanya virus corona ini khususnya di dunia pendidikan, yang mana dunia pendidikan menjadi tempat berkumpulnya dan pertukaran ilmu pengetahuan yang sangat besar. Dengan adanya virus corona dan dengan adanya kebijakan yang melarang untuk berkumpul menjadikan siklus dunia pendidikan mengalami kendala yang signifikan dirasakan baik oleh pendidik maupun anak didik.

³¹ Jurnal Madlo dan Siahaan, *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, (Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta, Jawa Barat, 2020), 2.

5. Dampak virus corona terhadap pendidikan di Trenggalek

Virus Coroa berdampak sangat besar terhadap dunia pendidikan baik itu di dalam negeri ataupun luar negeri. seperti halnya di dalam negeri sendiri tepatnya di daerah kota Trenggalek virus corona sudah menjadi ancaman yang serius di dunia pendidikan.

Untuk menyikapi hal tersebut pemerintah kota Trenggalek membuat keputusan untuk menutup sekolah, kantor, tempat pariwisata dan tempat-tempat lain yang menjadi pusat berkumpulnya banyak orang. Penutupan tempat-tempat tersebut bertujuan untuk memotong persebaran virus corona khususnya di daerah Trenggalek itu sendiri.

Sebelumnya, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Trenggalek telah membuka kegiatan pembelajaran tatap muka di 76 sekolah SMP dan sederajat. Sedangkan jenjang SD masih baru direncanakan dibuka pada akhir tahun ini.

Kondisi sebaran Covid – 19 di Trenggalek yang mengalami peningkatan tajam, maka pemerintah mengambil langkah penutupan sementara sekolah tatap muka, efektif mulai 23 November 2020.

Dengan adanya kondisi ini semua sekolah yang ada di Kabupaten Trenggalek total tidak di buka. Semua jenjang pendidikan ditutup, mulai dari tingkatan Paud, SD, SMP sederajat hingga sekolah SMA dan SMK yang dikelola Pemerintah Provinsi Jawa Timur, maupun sekolah di bawah Kementerian Agama (Kemenag). Sedangkan untuk proses

pembelajaran sementara waktu akan diganti dengan sistem belajar dari rumah (BDR).

Penutupan sekolah ini sampai batas waktu yang belum ditentukan. Selama kondisi belum memungkinkan maka belum bisa dilakukan pembelajaran tatap muka, yang jelas belajar tatap muka baru bisa dilakukan setelah masuk zona kuning.

Dalam dua minggu terakhir terdapat lonjakan terkonfirmasi Covid – 19 mencapai 600 kasus, selain itu diperparah dengan adanya pesantren menjadi klaster baru di Kabupaten Trenggalek. Pengumuman data dari Satgas Covid -19 Trenggalek, jumlah warga yang terpapar sampai saat ini mencapai 600 orang. Dengan rincian 195 orang menjalani karantina, 389 sembuh dan 16 orang meninggal dunia.

Jadi, dunia pendidikan di Trenggalek sampai bulan Mei 2021 ini masih ditutup yang sebelumnya pernah dibuka dengan syarat dan ketentuan tertentu. Pembukaan sekolah tersebut menggunakan teknik pembelajarn uji coba tatap muka, karena kondisi pasien yang terpapar COVID-19 terus mengalami peningkatan menjadikan lingkungan pendidikan ditutup kembali dan diganti dengan pembelajaran di rumah.

D. Pembelajaran Selama Pandemi Virus Corona

1. Teknik pembelajaran secara umum

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai berbagai

metode pembelajaran. hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.³²

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif singkat, daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan, juga bermacam-macam, ada yang tepat, ada yang sedang dan ada yang lambat, faktor intelegensi mempengaruhi anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi.

Agar anak dapat menerima bahan yang diberikan oleh guru maka guru harus memiliki strategi. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Metode pengajaran dalam pendidikan agama islam yang dimaksud dalam uraian ini adalah cara yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam kepada siswa.³³

Berikut ini ada beberapa metode pembelajaran antara lain :³⁴

³² Skripsi Mis A-aesoh Awae, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Al-Ihya' Eittaya Narathiwat Thailand Selatan* (Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 62.

³³ Skripsi Dewi Priyandini, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islamiyah Sawangan Depok* (Jurusan Pendidikan Agama Islam Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 21.

³⁴ Jurnal Khirul Budi Utomo, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, 2018), 148.

a. Metode ceramah

Metode Ceramah adalah metode yang bisa dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru kepada anak didik, tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian, dimana siswa siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi interaksi antara dua atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi untuk memecahkan sebuah masalah, diskusi ini bisa dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain seminar, diskusi panel, simposium dan lokakarya dan lain lain.

c. Metode tugas belajar

Metode tugas belajar adalah Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Penggunaan metode tugas untuk melatih siswa untuk belajar mengerjakan tugas sehingga siswa diharapkan memperoleh suatu hasil, perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak didik, atau proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Sedangkan metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa siswi harus melakukan percobaan, dengan mengalami sendiri, membuktikan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati objek, menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek keadaan atau suatu proses sesuatu hal.

Titik tekan pada metode demonstrasi terletak pada memperagakan bagaimana jalanya proses tertentu. Sedangkan pada eksperimen adalah melakukan percobaan atau praktek langsung atau dengan cara meneliti dan mengamati secara seksama.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat digunakan dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqh, misalnya bagaimana berwudhu, bagaimana cara mengerjakan salat asar yang benar, sedangkan metode eksperimen dapat digunakan misalnya mencoba menghafalkan ayat-ayat al Qur'an, mencoba menuliskan yang benar dan sebagainya.

e. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Metode tanya jawab dapat digunakan bila guru ingin meninjau bahan pelajaran yang lampau serta melatih daya pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat.

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab dapat diterapkan dalam menyajikan bahan pelajaran fiqih dan akhlak serta pokok pokok bahasa yang lain yang mengandung nilai tanya jawab seperti puasa, haji, mawaris dan lain lainya.

f. Metode latihan Siap (Drill)

Metode latihan siap (drill) adalah suatu cara menyajikan bahan dengan cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan.

Metode drill dimaksudkan agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya dan dapat betul betul dikuasai. Dalam pelaksanaan metode drill dapat dilaksanakan untuk melatih siswa agar terampil membaca al-Quran, latihan ibadah sholat dan berbagai topik ysng lainya. Sedangkan ulangnya adalah salah satu alat untuk mengatur sejauh mana siswa telah menguasai dan menyerap pelajaran yang telah diberikan.

g. Metode sosio drama

Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial).

Dalam pendidikan agama metode sosiodrama ini efektif dalam menyajikan pelajaran akhlak, sejarah islam dan topik topik lainnya. dalam pelajaran sejarah, misalnya guru menggambarkan kisah sahabat khalifah abu bakar ketika beliau masuk islam. Kisah tersebut tentu amat menarik jika disajikan melalui sosiodrama. Manfaat metode ini yaitu agar melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian dan juga metode ini akan lebih menarik perhatian anak, sehingga suasana kelas akan lebih hidup.³⁵

2. Teknik pembelajaran selama pandemi virus corona

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi COVID-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen

³⁵ Skripsi Dewi Priyandini, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islamiyah Sawangan Depok* (Jurusan Pendidikan Agama Islam Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 23.

pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua stakeholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang.

Mempertimbangkan hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran no. 4 tahun 2020. Kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan menjaga jarak agar rantai penyebaran terputus.

Implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4/2020 membuat sekolah melakukan pembelajaran dari rumah untuk para peserta didik, untuk bisa menghasilkan pembelajaran bermakna sesuai point 2a *"Pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan"* maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar menjadi pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran dari rumah terus berlanjut sampai dengan 2 Mei 2020 yang merupakan hari Pendidikan Nasional dimana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan amanah sebagai pembina pada kegiatan upacara memperingati Hari Pendidikan tersebut.

Dalam pidatonya Mendikbud menyebutkan pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi dari guru, siswa dan orangtua, beliau juga menyebutkan saat pandemi Covid 19 ini adalah saat yang tepat untuk melakukan inovasi dan bereksperimen. Dapat diambil kesimpulan bahwa beliau sudah menyebutkan pembelajaran yang tepat dalam masa pandemi Covid 19 ini adalah suatu pembelajaran yang melakukan kolaborasi, inovasi dan eksperimen.³⁶

Beberapa ahli sudah menyiapkan dan mengolah tentang metode pembelajaran yang cocok selama pandemi ini. Berikut metode yang cocok digunakan selama pandemi COVID-19.³⁷

a. Project Based Learning

Metode project based learning ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

Menurut Mendikbud, metode project based learning ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang

³⁶ Jurnal Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak COVID-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran* (Sekolah Ilmu Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia, 2020), 395.

³⁷ [https:// sevima. Com /6-metode- pembelajaran- paling- efektif- di-masa- pandemi- menurut- para-pakar/](https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/), Diakses Pada Tanggal 10 November 2020 Jam 10:00.

berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

b. Daring Method

Untuk menyiasati ketidak kondusifan di situasi seperti ini, metode daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya. Kemendikbud mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengantasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung.

Metode ini rupanya bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.

Metode daring ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

c. Luring Method

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan

protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal.

Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini.

Metode ini dirancang untuk menyasiasi penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring.

d. Home Visit Method

Seperti halnya metode yang lain, home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

Metode ini disarankan oleh Kepala Bidang Kemitraan Fullday Daarul Qur'an, Dr. Mahfud Fauzi, M.Pd yang mana sangat pas untuk pelajar yang kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan seperangkat teknologi yang memudahkan. Dengan

demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik. Karena materi pelajaran dan keberadaan tugas yang diberikan bisa terlaksana dengan baik.

e. Integrated Curriculum

Metode pembelajaran ini disampaikan oleh anggota Komisi X DPR RI Prof. Zainuddin Maliki. Mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya menyampaikan bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila merujuk pada project base. Yang mana, setiap kelas akan diberikan projek yang relevan dengan mata pelajaran terkait.

Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan projek, dosen lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan dosen pada mata kuliah lainnya.

Integrated curriculum bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan integrated curriculum ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

f. Blended Learning

Metode blended learning adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence. Jadi,

meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

Yane Henadrita mengungkapkan bahwa metode blended learning adalah salah satu metode yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

Sebenarnya, metode ini sudah mulai dirancang dan diterapkan awal abad ke-21. Namun, seiring dengan merebaknya wabah COVID-19, metode yang satu ini dikaji lebih dalam lagi karena dinilai bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk para pelajar di Indonesia.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah melalui kemendikbud menginstruksikan bahwa pembelajaran selama pandemi COVID-19 ini menggunakan model pembelajaran dari rumah baik itu pembelajaran luar jaringan (luring) ataupun dalam jaringan (daring). Jadi, guru harus benar benar bisa mengkolaboraasikan pembelajaran yang efektif selama pandemi COVID-19 ini.

pendidikan yang efektif juga membutuhkan kolaborasi dari guru, siswa dan orangtua, saat pandemi Covid 19 ini adalah saat yang tepat untuk melakukan inovasi dan bereksperimen. pembelajaran yang tepat dalam masa pandemi Covid 19 ini adalah suatu pembelajaran yang melakukan kolaborasi, inovasi dan eksperimen.